

SKRIPSI
PARTISIPASI POLITIK GENERASI Z MELALUI MEDIA SOSIAL
PADA PILKADA KABUPATEN MAJENE 2024-2029
(STUDI DI KECAMATAN BANGGAE KELURAHAN GALUNG SELATAN)

ST.NURHAFIPAH BONANG
F0121314

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
S.IP Pada Program Studi Ilmu politik



PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK DAN HUKUM
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE

2025

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : **PARTISIPASI POLITIK GENERASI Z MELALUI
MEDIA SOSIAL PADA PILKADA KABUPATEN
MAJENE 2024-2029 STUDI DI KECAMATAN
BANGGAE KELURAHAN GALUNG SELATAN**

NAMA : **ST.NURHAFIPAH BONANG**

NIM : **F0121314**

PROGRAM STUDI : **ILMU POLITIK**

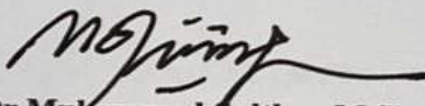
Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada ujian akhir skripsi.

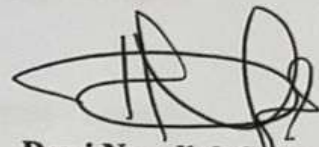
Majene 2 Oktober 2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

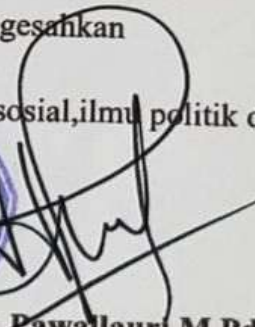

Dr. Muhammad Sulthan, M.Si
NUPTK 06607496501200102


Dewi Nuraliah, S.Sos., M.A
NIP.198902222022032008

Mengesahkan

Dean, Fakultas ilmu sosial, ilmu politik dan Hukum




Dr. Thamrin Pawallauri, M.Pd
NIP. 197001311998021005

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ST.Nurhafipah Bonang

Nim : F0121314

Program Studi : Ilmu Politik

Menyatakan bahwa karya ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan karya plagiasi atau karya orang lain. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa saya terbukti plagiat atau membuat karya ini bukan dari usaha sendiri, maka saya bersedia menerima konsekuensi yang telah ditentukan, termasuk dicabut gelar sarjana yang telah saya peroleh dan diajukan ke muka hukum.

Majene, 2 Oktober 2025



St.Nurhafipah Bonang

ABSTRAK

PARTISIPASI POLITIK GENERASI Z MELALUI MEDIA SOSIAL PADA PILKADA KABUPATEN MAJENE 2024-2029 STUDI KASUS KECAMATAN BANGGAE KELURAHAN GALUNG SELATAN

ST.NURHAFIPAH BONANG

F0121314

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji partisipasi politik Generasi Z melalui media sosial dalam konteks Pilkada Kabupaten Majene. Generasi Z, yang tumbuh dalam era digital, memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Twitter sebagai sarana utama untuk mengakses informasi politik, berdiskusi, serta menggerakkan dukungan politik secara interaktif dan real-time. bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memberikan ruang demokrasi digital yang inklusif bagi Generasi Z untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses politik lokal, termasuk Pilkada. Melalui media sosial, mereka tidak hanya menjadi konsumen informasi politik, tetapi juga produsen konten yang dapat mempengaruhi opini publik dan mendorong perubahan kebijakan. Namun, tantangan seperti misinformasi dan polarisasi tetap perlu diwaspadai agar partisipasi politik yang terjadi bermakna dan berkelanjutan. Studi ini menegaskan pentingnya pemanfaatan media sosial yang kreatif dan adaptif untuk meningkatkan keterlibatan politik Generasi Z di Pilkada terutama di Kabupaten Majene

Kata Kunci: *Generasi Z, Media Sosial, Pilkada Kabupaten Majene, Kelurahan Galung selatan, Pemelihan Kepala Daerah*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial merupakan varian teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana politik dan pertukaran informasi untuk Gen Z menjadi magnet tersendiri bagi dirinya sendiri. Selain itu selalu di identikkan sebagai generasi atau kelompok “*digital native*” yang sudah terbiasa dengan perkembangan teknologi, cepat beradaptasi, dan merasa nyaman menggunakan segala macam alat digital. Media sosial sangat digandrungi oleh kaum Gen Z, untuk menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi arena yang sangat signifikan dalam mempengaruhi politik, terutama dalam hal partisipasi politik dan demokrasi di media sosial.

Saat ini media sosial diklaim sebagai alat komunikasi yang paling canggih menawarkan bentuk sajian yang fenomenal dan juga menggiurkan. Jika dilihat dari segi pragmatisme, media sosial telah menyambungkan banyak hal yang positif bagi Generasi Z. Karena sering disajikan berbagai macam informasi berita, social, hiburan bahkan berita-berita politik menjelang pemilu dan pilkada. Akan tetapi disisi lain media sosial juga di penuhi dengan berbagai sajian pornografi, penipuan, kejahatan seperti *cyber bullying*, dan *hacking*. Saat ini media sosial seperti Tiktok, Instagram, Youtube, Whatsaap masih memiliki banyak pengguna dan tidak terlepas dari yang nama nya teknologi. Oleh karena itu media sosial dapat dimanfaatkan oleh gen Z menjadi strategi yang efektif dalam berpolitik dengan meningkatkan partisipasi politik Gen Z di media sosial. Tidak hanya penting untuk hasil pemilu kemarin, tetapi juga untuk membangun fondasi yang kuat bagi demokrasi indonesia (Suryawijaya, 2024).

Pada era digital seperti saat ini, media sosial menjadi sumber utama informasi politik bagi Gen Z. Dengan akses cepat, interaktif, di media sosial menghadirkan cara yang lebih efektif bagi generasi ini untuk memahami, menganalisis, dan merespons isu-isu politik dibandingkan dengan media konvensional. Sebagian besar anak-anak muda yang masuk dalam kategori Gen Z setuju bahwa media baru khususnya media sosial merupakan wadah yang efektif untuk memperoleh informasi tentang politik. Salah satu kekuatan media sosial adalah kemampuan menyajikan informasi politik dalam berbagai format yang menarik seperti video pendek, meme, untuk lebih mudah dipahami. Hal ini sangat efektif untuk Generasi Z, yang cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek dan lebih menyukai konten yang visual dan menarik di media sosial (Ahmad Iman Mulyadi, 2024)

Pada dasarnya, media sosial telah menjadi salah satu kebutuhan utama bagi setiap orang. Hal ini seiring dengan ditemukannya perangkat-perangkat media yang berbasis internet, sehingga informasi di media sosial menjadi sumber informasi politik. Hal ini dikarenakan sifat dari media tersebut yang mampu memenuhi kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk nya. Generasi ini tidak hanya menjadi konsumen informasi politik, tetapi juga aktif dalam berdiskusi dan mengambil bagian dalam aksi politik melalui platform digital. Media sosial kini dapat memberikan dampak yang signifikan dan kuat yang diketahui dan dipahami oleh hampir semua orang di seluruh dunia. Dalam kaitannya dengan media sosial, media hadir menjadi penhubung antara politik dan masyarakat dan menjadi wadah bagi mereka (Suci Hamdayani, 2024).

Penggunaan media sosial muncul sebagai hal yang baru di kehidupan Gen Z yang di mana mereka memandang bahwa platform media sosial merupakan ruang penting untuk keterlibatan politik, terutama bagi generasi *digital-native*. Partisipasi politik Gen Z merujuk pada pemahaman dan keterampilan politik yang di miliki oleh individu yang tergolong dari generasi muda. Mereka merancang strategi yang efektif, seperti memanfaatkan media sosial dan platform digital yang sering digunakan oleh Gen Z. Hal ini dimungkinkan karena media sosial memiliki empat karakter yaitu, murah, cepat, nonhierarki, dan jangkauannya yang luas. Keterlibatan mereka pada demokrasi di media sosial dan politik, menjadi suatu hal yang baik untuk menentukan masa depan Indonesia (Irsan Maulana, 2024)

Gen Z aktif dalam berbagai bentuk aktivitas politik, termasuk kampanye online, petisi, dan demonstrasi. Keaktifan mereka di media sosial sering digunakan untuk mengadvokasi isu-isu penting dan menekan pemerintah serta institusi untuk bertindak. Namun, di kalangan mahasiswa, kesadaran berpolitik Gen Z dinilai mulai kehilangan arah akibat modernisasi yang cenderung perspektif dan apatis. Perspektif umum sering menganggap Gen Z sebagai remaja polos terhadap situasi politik, padahal mereka memiliki cara berpolitik yang berbeda dan memahami peran mereka dalam perpolitikan di tengah kecanggihan teknologi yang membawa pengaruh terhadap generasi Z. Salah satu kecanggihan dari teknologi tersebut yaitu hadirnya media sosial sebagai penangkal buat Gen Z untuk berpartisipasi. Media sosial dapat mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan masyarakat terutama Gen Z. Salah satu bagian yang mencakup dari aspek politik yang dapat terpengaruh oleh media sosial yaitu kampanye dan debat pemilu, Pilkada 2024 (Kamaruddin Hasan, 2024).

Ketika menjelang pemilu atau pilkada gen z menjadi topik yang aktif berpartisipasi di era digital saat ini. Masalah yang di temukan dari partisipasi politik gen Z di media sosial adalah tingginya intensitas Gen Z bermain media sosial di bandingkan dengan media konvensional. Mereka memanfaatkan platform media sosial seperti Tiktok dan Instagram untuk melihat konten-konten seputar Pemilu dan Pilkada. Karena mereka merupakan kelompok yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi dan media sosial.

Gen Z menjadikan media sosial sebagai ruang utama untuk mengakses informasi, berkomunikasi, hingga menyuarakan pendapat politik. Tetapi mereka tidak semua memilih media sosial untuk berpartisipasi, sebab mereka ketika melihat dunia politik yang menjadi alasan utama mereka adalah banyaknya berita hoaks dan disinformasi ketika menjelang pemilu dan pilkada. Dalam konteks Pilkada Kabupaten Majene, keberadaan Gen Z sebagai pemilih muda memiliki potensi besar untuk menentukan arah politik daerah mereka. Dalam aspek fundamental, pola pikir Gen Z didasari oleh pemahaman digital. Gen Z tidak melihat teknologi sebagai alat atau tambahan dalam kehidupan mereka, melainkan sebagai bagian integral dari eksistensi mereka di dunia politik. Internet dan perangkat digital bukan sekedar medium komunikasi atau hiburan mereka, tetapi mereka terbiasa menggunakan perangkat digital seperti *smartphone*, *laptop*, dan *tablet*, untuk mengandalkan internet sebagai sumber utama informasi, termasuk informasi politik. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran politik Gen Z dalam wadah partisipasi politik mereka di medsos. Dengan kemampuannya untuk menyebarluaskan informasi secara cepat dan luas membentuk mereka untuk beropini publik dan menciptakan ekosistem digital (Luthfi Endi Zunianta , 2024)

Seperti yang kita bisa lihat dari data pengguna keseluruhan Gen Z di kecamatan Banggae kelurahan galung Selatan yang aktif menggunakan platform media sosial ketika menjelang pilkada dengan jumlah 60% yang digandrungi oleh Gen Z. Akan tetapi mereka dapat menggunakan hak pilih nya untuk memilih pemimpin yang responsive terhadap kebutuhan mereka dan mendorong perubahan yang positif. Rakyat kini memiliki peran penting sebagai sumber informasi bagi politisi/pemimpin mereka. Dengan menandakan bahwa media sosial menjadi peran utama dalam partisipasi politik agar menjadi lebih demokratis.

Berdasarkan aktivitas mereka menjelang Pilkada dan Pemilu yang dilakukan oleh Gen Z, Ketika menyampaikan pendapat dan kritik nya melalui aktivitas komentar politik yang aktif berjumlah 49% melalui media sosial. Dengan pengaruh media sosial terhadap partisipasi Gen Z yang kini berjumlah 44%. Mereka setuju medsos menjadi tempat menyampaikan pandangan dan aspirasi mereka di pemilu dan pilkada 2024. Hal tersebut menjadikan media sosial sebuah platform digital yang memfasilitasi pengguna nya. Seperti keterbukaan berdiskusi politik yang berjumlah 51%. Gen Z setuju bahwa berdiskusi melalui media sosial itu juga baik. Selain itu mereka menyampaikan pendapat dan pandangan mereka secara berbeda”. Meskipun tidak semua Gen ini menyukai untuk berdiskusi melalui sosmed, tetapi pengaruh mereka di politik dan medsos itu kuat. Mereka memiliki keinginan yang kuat untuk perubahan dan masa depan di Indonesia. Data ini menunjukkan bahwa Generasi Z di Indonesia sangat bergantung pada media sosial untuk berpartisipasi dalam politik, dengan tingkat keterlibatan tinggi untuk memperkuat pandangan politik seseorang dengan mengembangkan literasi digital yang lebih baik (nahdia putri sabrina , 2024).

Dalam Penelitian dengan judul Partisipasi Politik Generasi Z di Media Sosial pada Pilkada Kabupaten Majene 2024-2029, menurut penulis sangat lah penting karena perubahan pola komunikasi politik di era digital telah menggeser cara masyarakat, khususnya generasi muda, berpartisipasi dalam politik. Selain itu Gen Z sebagai kelompok usia produktif yang tumbuh bersama teknologi digital dan media sosial dengan memiliki karakteristik unik dalam mengekspresikan pandangan politik mereka. Dalam konteks Pilkada Kabupaten Majene periode 2024–2029, terhadap pemahaman partisipasi politik Gen Z melalui media sosial dan menjadi sangat relevan

Selain itu, media sosial telah menjadi ruang publik baru yang memengaruhi opini politik, mobilisasi massa, hingga hasil pemilu. Namun, hingga saat ini secara khusus Generasi Z di era sekarang menjadi kunci utama mereka untuk berpartisipasi di media sosial karena hadir nya media sosial menjadikan generasi Z seluruh Indonesia itu 85%, aktif di media sosial di bandingkan media konvensional seperti di daerah seperti Majene, yang menggunakan media sosial untuk terlibat dalam proses politik lokal (Ida Hayu Dwimawanti, 2024). Sebagai generasi yang tumbuh dan berkembang di era digital, mereka memiliki karakteristik tersendiri dalam mengakses informasi dan mengekspresikan opini politik nya, melalui media sosial. Media sosial saat ini tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga menjadi arena diskusi politik, pembentukan opini publik, hingga partisipasi dalam kampanye politik. Bagi Gen Z di era digital untuk mencapai modernisasi, sesuai dengan harapan mereka, yang akan menjadi penentu masa depan politik. Seperti daerah Kabupaten Majene sebagai salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Barat yg memiliki dinamika politik dengan membawa pergeseran signifikan (Nora Eka Putri, 2024).

Alasan Penulis memilih lokasi penelitian di Galung Selatan untuk melihat seberapa besar Gen Z Galung selatan aktif berpartisipasi politik di media sosial. Di kelurahan ini didasarkan pada sejumlah pertimbangan yang berkaitan langsung dengan fokus utama penelitian ini, yaitu partisipasi politik Generasi Z melalui media sosial. Dalam era media sosial saat ini, media sosial telah menjadi ruang baru bagi aktivitas politik, terutama di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana generasi ini terlibat secara politik di media sosial, khususnya dalam konteks pilkada. Seperti peran Gen Z yang berada di Galung Selatan, salah satu hal pertama yang penulis lihat di Galung Selatan, adalah tingginya jumlah pemuda dan remaja yang aktif di media sosial. Berdasarkan observasi dan data lapangan, wilayah ini memiliki kepadatan penduduk usia muda yang cukup signifikan, terutama dalam rentang usia 15 hingga 26 tahun. Jumlah Generasi Z di Galung Selatan berjumlah 788 Pemilih Gen Z dengan jumlah laki-laki 376, perempuan 412. Generasi ini dikenal sebagai kelompok yang tumbuh dengan akses terhadap teknologi digital dan sangat aktif dalam menggunakan media sosial sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.

Penulis melihat bahwa banyak Generasi Z di Galung Selatan sudah mulai menunjukkan kesadaran dan ketertarikan terhadap isu-isu sosial dan politik. Ketika menjelang Pemilu dan Pilkada, mereka mulai menggunakan media sosial tidak hanya sebagai tempat hiburan, tetapi juga sebagai ruang untuk menyuarakan aspirasi dan membentuk opini publik sebagai bentuk partisipasi politik yang khas dari generasi digital. Galung Selatan menjadi menarik karena lokasi ini tidak sepenuhnya urban, namun juga tidak tertinggal secara digital.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk partisipasi politik Gen Z melalui media sosial pada Pilkada Kabupaten Majene 2024-2029? (Studi Di Kecamatan Banggae Kelurahan Galung Selatan)

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bentuk partisipasi politik Generasi Z pada Pilkada Kabupaten Majene 2024-2029

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang teknologi khusus nya tentang dan partisipasi politik Gen Z dan peran media sosial. Diharapkan hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan refensi ataupun dalam bidang teknologi dan pengembangan ilmu pengetahuan. Secara keseluruhan, manfaat teoritis dari penelitian peran media sosial sangat luas dan mendalam dengan memberikan wawasan baru dan manfaaat bagi peneliti untuk untuk memahami fenomena sosial di era digital saat ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah ilmu yang sebelumnya belum pernah diketahui, juga mendapat pengalaman serta pengetahuan partisipasi politik Gen Z di media

sosial pada pilkada Kabupaten Majene 2024-2029. Adanya penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan study dan mendapat gelar sarjana (S1) Prodi Ilmu Politik Universitas Sulawesi Barat.

1.4.3 Bagi Universitas Sulawesi Barat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian atau studi yang telah dilakukan sebelumnya dan digunakan sebagai referensi untuk memperkaya teori, di samping itu kajian terdahulu membantu peneliti untuk dapat memposisikan penelitiannya serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang terdahulu yang masih terkait.

Penelitian Muhammad Zainuddin (2024) Universitas Kapuas Sintang dengan judul Peran Media Sosial dalam meningkatkan partisipasi generasi Z di pedesaan pada pemilu 2024 suatu studi di desa Sungai Ana Kecamatan Sintang. Metode yang dipakai pendekatan metode campuran dengan mengabungkan tinjauan pustaka, survei, wawancara mendalam, analisis konten media sosial, untuk mengumpulkan data yang komprehensif. Hasil temuan penelitiannya adalah mengungkapkan bahwa platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp sangat penting untuk meningkatkan partisipasi politik di kalangan pengguna generasi Z di desa Sungai Ana, Kecamatan Sintang. Perbedaan penelitian saya dengan Penelitian Muhammad Zainuddin adalah dia membahas bagaimana peran media sosial meningkatkan partisipasi generasi Z di desa Sungai Ana Kecamatan Sintang pada pemilu 2024 sedangkan penelitian saya lebih menekankan media media sosial sebagai kunci utama Gen Z berpartisipasi politik di pilkada 2024.

Penelitian Nursyirwan Efendi, Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era digital. (2021) Teori yang digunakan adalah Teori Agenda Setting. Hasil dari penelitian ini memberikan jawaban yaitu memang ada perubahan-perubahan mendasar yang dirasakan secara langsung oleh informan. Bahwa melihat kepada kebiasaan digital yang peneliti dapatkan kebiasaan digital adalah rekam jejak berapa lama penggunaan media sosial digunakan. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian Nursyirwan efendi fokusnya adalah pada bagaimana teknologi digital dan perangkat seperti mengubah pola komunikasi kedua generasi ini. Penelitian ini menyoroti perubahan dari komunikasi yang awalnya interaktif menjadi lebih pasif. Sedangkan penelitian partisipasi politik generasi Z di media sosial pada pilkada majene. Untuk mengetahui tujuan analisis dari peran media sosial dalam meningkatkan partisipasi politik generasi Z.

Penelitian Rahmandika Syahrial Akbar (2023) Universitas Air langga dengan judul peran Media sosial dalam perubahan gaya hidup Generasi Y Teori yang digunakan teori simulacra serta hiperrealitas dan jean baudrillard, hasil nya menunjukkan bahwa generasi Y sering meniru apa yang mereka lihat di media sosial Hasil penelitian Rahmandika Syahrial Akbar mengenai hubungan frekuensi penggunaan media sosial di kalangan generasi X menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara frekuensi penggunaan media sosial dan kualitas hidup perbedaan penelitian saya sendiri dengan penelitian Syahrial Akbar adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Media Sosial berperan penting dalam meningkatkan partisipasi politik generasi Z melalui media sosial ketika menjelang pilkada 2024.

2.2 Tinjauan Teori

Dalam Penelitian ini penulis mencoba menggunakan teori partisipasi politik dan partisipasi digital untuk menjustifikasi dan memperkuat penelitian yang dilakukan dengan merujuk pada teori yang relevan. Penulis dapat menunjukkan bahwa penelitiannya merupakan kelanjutan dan ingin mengetahui secara luas dan rinci bagaimana peran teori partisipasi di media sosial dan di kalangan generasi Z.

2.2.1 Teori Partisipasi Politik Menurut Milbrath

Teori partisipasi Politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah. Teori ini menekankan aktivitas warga negara dalam memengaruhi pengambilan keputusan politik, yang meliputi berbagai bentuk keterlibatan seperti diskusi, pemilihan, dan aksi politik lainnya. Media sosial, sebagai platform komunikasi digital yang interaktif dan luas jangkauannya, dengan menjadikan medsos bagian yang penting untuk mempengaruhi cara partisipasi politik berlangsung di era modern.

Media sosial berperan sebagai alat strategis yang meningkatkan partisipasi politik dengan menyediakan akses informasi yang mudah dan cepat, memungkinkan masyarakat berdiskusi, berbagi pandangan, serta menjalankan aktivitas politik secara lebih fleksibel dan inklusif. Hal ini terutama terlihat pada generasi muda (Generasi Z) yang menggunakan media sosial untuk berdiskusi, mengakses informasi politik, dan memengaruhi opini publik, sehingga meningkatkan kesadaran dan keterlibatan politik mereka (Zulfikar Mufti, 2019).

Selain itu, Milbrath juga menekankan bahwa partisipasi politik tidak hanya soal keikutsertaan dalam pemilu, tetapi juga mencakup berbagai bentuk keterlibatan yang dapat mempengaruhi proses politik dan kebijakan publik. Di dalam buku milbrath dia membahas tentang teori partisipasi politik bersama dengan judul bukunya "*Political Participation: How and Why Do People Get Involved in Politics*" yang diterbitkan sendiri oleh milbrath, pada tahun 1965. Dalam bukunya Milbrath menyatakan bahwa partisipasi politik merupakan segala bentuk aktivitas warga negara yang bertujuan untuk memengaruhi pengambilan keputusan politik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Milbrath menyimpulkan bahwa ada 3 kategori utama dalam partisipasi politik, pertama partisipasi politik sebagai suatu spektrum aktivitas, yang mencakup dari mereka yang sama sekali tidak peduli terhadap politik (*apathetics*). Kedua ia menggambarkan mereka yang terlibat secara pasif sebagai penonton dan terlibat secara aktif di media sosial seperti kampanye politik atau demonstrasi (*spectators*). Ketiga mereka yang aktif dalam kegiatan politik sebagai pelaku utama (*gladiators*)

Milbrath juga menekankan bahwa partisipasi politik sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti media sosial, teknologi, serta tingkat informasi. Dengan demikian, tingkat partisipasi politik Gen Z tidak dapat dilepaskan dari teknologi dan digital dalam era digital saat ini karena media sosial telah menjadi ruang baru bagi berlangsungnya partisipasi politik. Platform seperti Twitter, Instagram, TikTok, Facebook, memungkinkan individu untuk menyuarakan pendapat gen Z dan, menyebarkan informasi politik, hingga mengorganisir gerakan sosial secara lebih cepat dan luas di platform digital.

Menurut Parah Ahli Keith Fauls mendefinisikan partisipasi politik sebagai kegiatan sukarela warga negara yang mengambil bagian dalam pemilihan penguasa dan pembentukan kebijakan umum, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Miriam Budiarjo Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, seperti memilih pemimpin negara dan mempengaruhi kebijakan pemerintah. Dari gambaran yang telah dituangkan oleh Keith Fauls dan Miriam Budiarjo dapat didefinisikan bahwa semakin tinggi tingkat atau keinginan suatu masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik semakin besar jumlah masyarakat yang terlibat di dalamnya. Namun sebaliknya kebawah tingkatannya semakin kecil maka peluang masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan politik itu tidak besar.

Apa yang telah dijelaskan Keith dan Miriam Budiarjo dari hirarki tersebut bahwa bentuk partisipasi politik secara umum lebih mudah di amati di lingkungan masyarakat dan anak muda. Partisipasi politik dalam pemberian suara tersebut di pilih secara langsung dengan hal yang berkaitan dengan partisipasi politik dan kegiatan seseorang atau sekelompok orang dalam hal penentuan atau pengambilan kebijakan pemerintah, baik itu dalam hal pemilihan pemimpin ataupun penentuan sikap terhadap kebijakan publik yang dibuat oleh pemerintah untuk di jalankan dan dilakukan secara langsung atau tidak langsung di media sosial ataupun di Indonesia. Partisipasi politik Gen Z mengalami peningkatan signifikan seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial. Platform seperti ,Instagram, dan Tiktok menjadi ruang bagi mereka untuk menyuarakan opini mereka untuk aktif berpartisipasi melalui platform media sosial.

Partisipasi politik merupakan aspek fundamental dalam kehidupan demokrasi yang menunjukkan bagaimana warga negara mengambil peran dalam proses pengambilan keputusan publik. Seperti Gen Z, yang merupakan kelompok pemuda yang aktif berpartisipasi politik di dunia Pemilu dan Pilkada, pola partisipasi politik mereka cenderung berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Banyak penelitian menunjukkan bahwa Gen Z lebih banyak terlibat dalam aktivitas politik secara pasif, seperti mengikuti berita politik, berdiskusi di media sosial, dan memberikan suara dalam pemilu, namun kurang berpartisipasi dalam aksi politik langsung seperti demonstrasi atau menjadi anggota partai politik.

Seperti yang di ungkap kan oleh teori partisipasi politik Milbrath, yang membagi partisipasi politik ke dalam tiga tingkatan, yaitu: *apathetics* (tidak peduli politik), *spectators* (berpartisipasi secara pasif), dan *gladiators* berpartisipasi secara aktif). Sebagian besar Gen Z berada pada kategori (*spectators*) dengan menunjukkan ketertarikan dan kesadaran politik mereka di media sosial dengan diminati oleh Gen Z, karena memiliki biaya sosial dan waktu yang lebih banyak. Selanjutnya, teori partisipasi politik juga menekankan peran komunikasi dan insentif dalam mendorong partisipasi politik, di mana media sosial dapat memobilisasi mereka untuk berpartisipasi secara pasif melalui like, share, dan komen. Meskipun belum secara signifikan menggerakkan mereka ke partisipasi aktif di media sosial. Partisipasi politik sangat mempengaruhi sistem politik di negara demokrasi, karena sistem politik nya memasuki era reformasi, fenomena pertumbuhan dan perkembangan demokrasi di indonesia yang sedang berproses ke arah yang positif (Waluyo Djoko, 2019).

2.2.2 Teori Partisipasi Digital Menurut John Postil

Teori partisipasi digital adalah konsep yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Melalui penggunaan teknologi digital seperti internet dan media sosial. Teori ini membahas bagaimana teknologi digital dapat memperluas akses terhadap informasi, memperkuat komunikasi dan memungkinkan warga negara untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. John Postill juga mencatat bahwa partisipasi digital tidak hanya terbatas pada pemilihan umum, tetapi juga mencakup berbagai bentuk aksi kolektif, seperti kampanye digital, pemerintahan digital, demokrasi. Ia menyoroti bagaimana teknologi dapat mengubah cara orang berinteraksi dan berpartisipasi di media sosial dengan menciptakan peluang baru untuk perubahan sosial dan demokrasi digital .

Partisipasi digital merupakan pilar utama di media sosial dalam kehidupan yang modern, seperti sistem kampanye digital, demokrasi digital, pemerintahan digital, yang menjadi point utama di media sosial, ketika menjelang pemilu. Bentuk partisipasi ini bersifat formal melalui perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya kehadiran internet dan media sosial, yang telah merevolusi cara warga negara berinteraksi dengan proses politik. Melalui platform media sosial dengan menjadikan alat ini, alat yang ampuh bagi generasi muda yang meluas di era digital saat ini. John postil memberikan devinisi nya melalui media sosial bagaimana partisipasi digital menjadi ranah baru di era politik saat ini. Dengan menggunakan platform media sosial untuk mengorganisir demonstrasi, dan kampanye politik dapat menjadi peran utama generasi muda (Doni Hendrick, 2024)

Bagi Gen Z untuk mengekspresikan diri secara politik dengan bebas dan terbuka dalam mendorong partisipasi politik yang lebih luas yaitu melalui partisipasi digital di era modern saat ini. Dengan dapat menjadikan partisipasi digital instrumen yang penting bagi negara untuk memajukan politik yang sehat, praktis, efisien dan nyaman bagi setiap warga negara Indonesia. Agar negara terbangun lebih baik di era digital sekarang, hadirnya partisipasi digital saat ini tentu sangat berpengaruh bagi semua orang, terutama Gen Z. Di karenakan partisipasi digital menjadi penggerak utama bagi Gen Z dalam menghasilkan berbagai macam opini dan politik di media sosial. Selain itu partisipasi digital, membawa berbagai manfaat dan dampak positif dia juga membawa devinisi partisipasi digital bagi setiap generasi dan ada juga yang memberi dampak negatif seperti penyebaran berita hoax yang merusak demokrasi, penyebaran berita palsu, kurangnya filter atas sasaran penerima, bahkan kebebasan berpendapat yang kadang kebablasan.

Tetapi di sisi lain, perkembangan digital terjadi sangat cepat, baik dari segi politik, demokrasi, budaya, teknologi, serta berbagai bidang lainnya. Perkembangan digital ini yang di mana menurut John selalu berbanding lurus dengan perkembangan pengetahuan, tuntutan dan standar sosial yang ada di masyarakat dengan lajunya teknologi dan arus informasi yang makin kesini semakin cepat dan deras mengalir ke semua sendi kehidupan manusia di dunia. Bahkan teknologi informasi saat ini menjadi bagian tak terpisahkan dari hampir seluruh aspek manusia baik dalam urusan pribadi, sosial, ekonomi, kebudayaan dan sebagainya, sampai dengan aspek politik (Ririn Mahruf, 2022).

2.2.3 Devinisi Partisipasi Politik

Kata partisipasi merupakan hal tentang turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan. Peran politik terkait erat dengan aktivitas-aktivitas politik, mulai dari peranan para politikus, pemberian suara, aktivitas partai sampai demonstrasi. Dalam pengertian umum, partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik. Kegiatan ini dapat berupa pemberian suara dalam pemilu, menjadi anggota suatu partai dan lain sebagainya. Herbert McClosky mengatakan bahwa: partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui bagian dalam proses pemilihan umum dan secara langsung atau tidak langsung. Dalam proses pembentukan kebijakan umum, Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson mengatakan: Partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi dengan maksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah.

Dalam konteks ini, partisipasi politik menjadi fungsi demokrasi, agar kekuasaan selalu berorientasi pada publik, tiada demokrasi tanpa partisipasi politik. Sebab partisipasi merupakan esensi dari demokrasi, bila suatu negara membatasi akses dan keterlibatan warganya dalam setiap pengambilan keputusan, maka demokrasinya belum dapat dikatakan berkembang secara baik dalam menjalankan partisipasi politik atau pun menjadi ukuran elementer, dengan melihat eksistensi demokrasi dalam suatu negara. Partisipasi politik sebagai suatu sistem politik dengan memberikan wadah seluas-luasnya kepada rakyat dan merupakan ciri khas dari modernisasi (Moch. Razy Fatahilah, 2024).

Partisipasi politik yang merupakan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas dan kegiatan politik. Idealnya tujuan partisipasi politik tersebut tidak lain adalah untuk mempengaruhi proses perumusan kebijakan. Formulasi kebijakan yang dirumuskan tersebut merupakan kunci dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Sayangnya partisipasi politik di Indonesia cenderung dimonopoli oleh elite-elite politik, baik untuk mendapatkan dukungan massa maupun untuk meredam partisipasi politik itu sendiri.

Partisipasi politik adalah salah satu konsep yang sangat terkenal di dalam ilmu politik terutama untuk negara yang menganut sistem politik demokrasi, karena pemikiran yang melandasi konsep ini adalah pemerintahan yang dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat namun sebenarnya pada awal studi, konsep ini fokus kepada partai politik sebagai pelaku utamanya, kemudian seiring berkembangnya demokrasi mulai bermunculan masyarakat-masyarakat yang kecewa terhadap kinerja partai politik karena kecenderungannya hanya terfokus pada masalah tertentu saja. Sedangkan masih banyak masalah lain yang harus diselesaikan, dengan turut serta untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan mengenai kebijakan kenegaraan yang lebih efektif. Tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum merupakan hal yang sangat penting pula untuk dilihat. Di arena rendah atau tingginya suatu partisipasi yang merupakan sinyal dan indikator keterlibatan rakyat dalam proses politik dengan membuat kebijakan yang dibuat lebih menyentuh dan sesuai dengan kebutuhan rakyat demi mengwujudkan kehidupan politik negara yang kuat dan dinamis serta sebagai suatu media untuk mengembangkan sistem politik sesuai dengan prosesnya (Nur Wardhani, 2018).

2.2.4 Generasi Z

Generasi Z, atau yang dikenal juga sebagai Gen Z, merupakan mereka yang lahir diantara tahun 1996 – 2010. mereka yang lahir pada tahun tersebut, rata-rata saat ini sudah menginjak dewasa dan remaja atau sedang duduk di bangku kuliah. Gen Z sendiri berasal dari kata *Zoomer* karena mereka lahir dan tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi dan internet secara dekat. Lebih lanjut, Gen Z rata-rata berasal dari orang tua Gen X (tahun lahir antara 1965 – 1980), sehingga secara generasi kita dapat menyimpulkan bahwa ada selisih jarak 2 generasi dari orang tua dan anak mereka sebagai Gen Z.

Sebagai Gen yang tumbuh erat dengan perkembangan teknologi membuat Gen Z terbiasa hidup di lingkungan yang serba cepat, dan dimudahkan dalam berbagai hal karena semua dapat diakses melalui perangkat yang dinamakan *smartphone*. Di satu sisi Gen Z merupakan generasi yang tumbuh di era yang mana keluarga secara ekonomi rata-rata lebih stabil, sehingga mereka juga secara umum tumbuh di lingkungan yang cukup nyaman dan terpenuhi baik secara materi, serta secara pendidikan. Secara pendidikan, para Gen Z juga memiliki kesempatan untuk bisa sekolah di sekolah-sekolah pilihan atau sekolah favorit sesuai versinya masing-masing, di sisi lain karena Gen Z hidup di zaman yang serba cepat, anak muda cenderung kurang sabar dan kerap mengharapkan hasil yang instan. Secara kapasitas kognitif, gen Z cepat belajar. Namun kurang sabar dalam menjalani prosesnya, sehingga terkadang mereka mudah menyerah ketika dihadapkan pada kesulitan (Muhammad Zulfa Alfaruqy, 2022).

Ciri khas lain yang menjadi keunikan pada Gen Z adalah perkembangan teknologi yang memberi kesempatan bagi anak untuk bisa memperoleh atau mengakses informasi dari berbagai sumber dan dari berbagai belahan negara. Hal ini membentuk Gen Z menjadi generasi yang cukup kritis dalam menyikap informasi, yang juga terbawa pada keseharian mereka. Terkadang orang tua gen Z merasa anak nya tidak dapat dinasehati, bisa saja hal ini disebabkan karena Gen Z tumbuh di era dimana semua informasi berdatangan dari berbagai sisi dan memang dibutuhkan kemampuan untuk memilah informasi yang dapat diterima, sehingga Gen Z kerap mempertanyakan informasi yang diterima dan tidak langsung menyetujui tanpa adanya dasar atau bukti yang valid.

Media sosial menjadi cara mereka dalam menyuarakan pandangan politik dan dukungannya. Selain itu melalui platform media sosial bukan hanya informasi yang mereka dapatkan, tetapi juga bertukar pikiran dan secara aktif berkontribusi dalam diskusi politik. Saat ini demokrasi sangat membutuhkan media sosial dalam menyalurkan suara bagi setiap individu guna memberikan ruang dan menjalankan hak serta kewajiban politiknya. Media sosial menyediakan platform terbuka yang bisa digunakan tanpa batasan usia, namun yang menggunakan media sosial harus mampu mengoperasikan perangkat teknologi yang ada. Dari beberapa definisi yang ada, Gen Z adalah generasi yang penting dalam dinamika dunia teknologi di Indonesia. Saat ini demokrasi di Indonesia sangat membutuhkan media sosial dalam menyalurkan suara bagi setiap individu guna memberikan ruang dan menjalankan hak serta kewajiban politik partisipasi Gen Z untuk menyampaikan aspirasinya di Pemilu 2024 (Rusdan Kamil, 2023).

2.2.5 Peran Media Sosial dikalangan Generasi Z Terhadap Pilkada 2024

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) adalah salah satu mekanisme demokrasi langsung yang digunakan di Indonesia untuk memilih pemimpin di tingkat daerah seperti gubernur, bupati, dan walikota. Pilkada yang merupakan wujud dari penerapan prinsip otonomi daerah yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 khususnya Pasal 18, yang menyatakan bahwa daerah-daerah di Indonesia memiliki hak untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan sesuai dengan asas otonomi dan tugas pembantuan.

Dalam konteks pemilihan kepala daerah Gen Z merupakan generasi yang sangat terhubung dengan dunia digital, mereka cenderung mengandalkan platform media sosial seperti instagram, tiktok, twitter dan youtube untuk mendapatkan informasi, berinteraksi dan menyuarakan pendapat mereka. Gen Z menggunakan media sosial untuk terlibat dalam diskusi politik dan menyebarkan kampanye, atau mengajak teman sebaya untuk berpartisipasi dalam pilkada. Melalui pilkada, Gen Z memiliki kesempatan untuk memilih pemimpin yang dianggap mampu membawa perubahan dan pembangunan di daerahnya. Selain itu, Pilkada juga menjadi sarana untuk menguji akuntabilitas dan kinerja pemimpin yang sedang menjabat, karena mereka harus mempertanggung jawabkan kebijakan dan program yang telah dilaksanakan selama masa jabatannya, dan dapat menjankau pemilih secara langsung. Salah satu hal menarik dari Pilkada kali ini adalah keterlibatan masyarakat melalui media sosial dengan melihat debat pilkada, untuk menentukan calon kepala daerah mereka di masa depan yang akan datang terutama di daerah Kabupaten Majene (Veronica Dela Rosa, 2024).

Politik dan partisipasi Generasi Z sangat efektif Berbagai platform digunakan mulai dari instagram, twitter, facebook, dan juga tiktok yang memungkinkan kandidat untuk berinteraksi langsung dengan pemilih, menyebarkan informasi tentang visi dan misi mereka, serta membangun citra publik secara lebih cepat dan luas salah satu dampak signifikan dari media sosial adalah kemampuannya dalam membentuk opini publik. Melalui platform ini, pasangan calon dapat berinteraksi langsung dengan pemilih, memberikan kesempatan untuk menjelaskan visi dan misi mereka dengan cara yang lebih personal selain itu media sosial memungkinkan pasangan calon untuk menerima umpan balik dari masyarakat secara langsung, yang membantu mereka dalam menyesuaikan strategi kampanye.

Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi atau sumber kampanye politik, tetapi juga dapat mempengaruhi keputusan pemilih sekitar sepertiga dari masyarakat mengakui bahwa informasi yang mereka terima melalui media sosial dapat mengubah pilihan mereka. Dari sini kita bisa melihat bahwa kekuatan media sosial dalam membentuk opini publik terbukti efektif menjangkau generasi muda, yang merupakan kelompok demografis terbesar di Indonesia. Gen Z merasa bahwa media sosial mempengaruhi partisipasi mereka dalam pemilu melalui platform media sosial seperti instagram dan tiktok. Dengan akses yang mudah dan komunikasi yang cepat, Gen Z lebih aktif terlibat dalam diskusi politik melalui pengalamannya dari pilkada sebelumnya. Dengan menunjukkan bahwa strategi media sosial menjadi penhubung antara politik dan masyarakat berdasarkan opini mereka (Shakeella Putri Ramadhani, 2025).

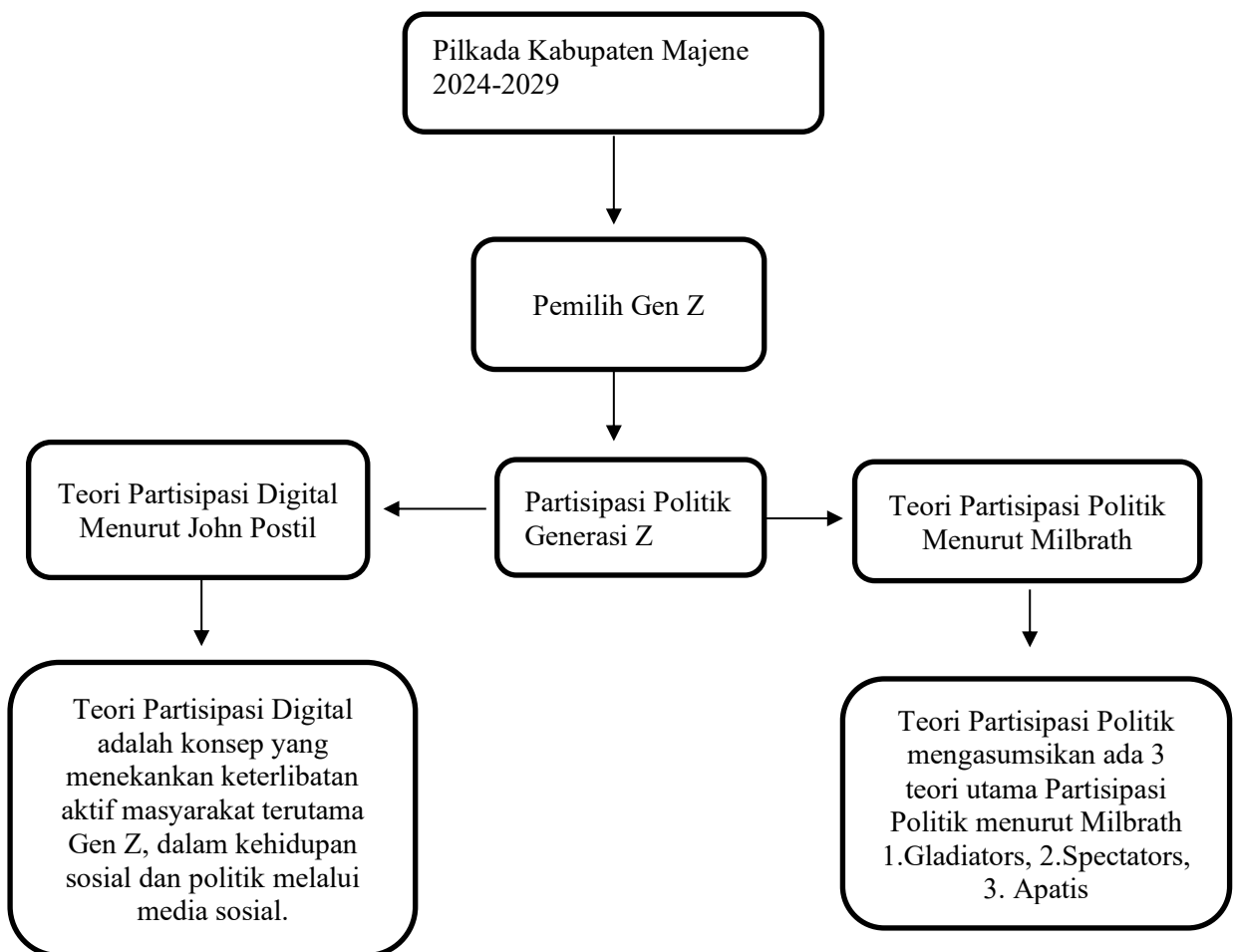
2.2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka fikir adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian.

Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian. Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal. Para ahli mengemukakan sebuah kerangka pemikiran bukanlah sekedar sekumpulan informasi yang didapat dari berbagai sumber-sumber, atau juga bukan sekedar sebuah pemahaman. Tetapi, kerangka pemikiran membutuhkan lebih dari sekedar data-data atau informasi yang relevan dengan sebuah penelitian. Dalam kerangka pemikiran dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peneliti dari hasil pencarian sumber-sumber, dan kemudian di terapkan dalam sebuah kerangka pemikiran. Pemahaman dalam sebuah kerangka pemikiran akan melandasi pemahaman pemahaman lain yang telah tercipta terlebih dahulu. Kerangka pemikiran ini akhirnya akan menjadi pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran lainnya.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis di atas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “partisipasi politik Generasi Z Di Media Sosial Pada Pilkada Kabupaten Majene 2024-2025.

Gambar Kerangka Berpikir



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan terkait Bentuk partisipasi politik Gen Z Melalui Media Pada Pilkada Kabupaten Majene 2024-2029 Studi di Kecamatan Banggae Kelurahan Galung Selatan. Maka dapat disimpulkan.

Bentuk Partisipasi politik generasi Z melalui media sosial dalam Pilkada Kabupaten Majene 2024-2029, khususnya di Kecamatan Banggae Kelurahan Galung Selatan tercermin dari bentuk mereka menyebarkan konten konten kampanye politik di pilkada majene dengan melalui platform seperti Tiktok dan Instagram seperti anak muda yang di wawancara oleh peneliti di galung selatan yaitu muhammad Basri dia memanfaatkan platform sosmed untuk membuat vidio edukatif yang berkaitan langsung dengan kampanye dan penyampaian visi misi yang di sampaikan oleh calon kepala daerah untuk mempengaruhi Gen Z lain nya. platform ini merupakan ruang interaktif dan efisien bagi generasi muda yang berada di Kecamatan Banggae Kelurahan Galung Selatan. Dengan kemampuan digital nya gen Z berperan sebagai generasi muda yang memperluas pemikiran nya melalui dunia digital. Dalam proses ini, mereka tidak hanya menjadi penyebar informasi tetapi agen perubahan yang mengedukasi, mengajak diskusi, serta memobilisasi partisipasi politik yang lebih besar di kalangan gen Z. Namun di sisi lain tidak semua generasi Z di kelurahan ini peduli dengan dunia politik ada yang masih bersifat apatis dan pasif karena efek kekecewaan mereka pada calon kepala daerah yang telah menjadi pemimpin di daerah tersebut dengan menjanjikan bawa dia akan memajukan daerah tersebut namun belum terlaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ida Hayu Dwimawanti (2024)., *Peran Media Sosial dalam dunia politik di indonesia* Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 7 No 2
- Aji Wahyu Pawita,(2024) “*Partisipasi Politik di Era digital: Analisis Peran Media Sosial* dalam Pilkada 2024 Vol 3 No 1
- Doni Hendrick.,(2024) *Partisipasi politik digital melalui era politik dan pemilu 2024* Jurnal Niara Vol 17 No 1
- Dyah Rahmawati .,(2024) *pengaruh kampanye politik terhadap Generasi Z* Jurnal Politik dan pemerintahan Vol 10.,No 2
- Endang Sukarelawati., (2024) “ *Peran Media dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat di desa candirejo* kecamatan biru Kab. Deli serdang
- Grace Anika Susilowati.,(2019) *Pengaruh Sosial Media Dalam Membentuk Persepsi Pmuda Terhadap Partisipasi Politik* Jurnal Ikon Vol XXIII No. 1
- Heru Dian Setiawan (2023)., *Partisipasi Politik Pemilih Muda Dalam Pelaksanaan Demokrasi di pemilu 2024* Jurnal Sosial Vol.8 No 2
- Idil Akbar (2022) *Pilkada Serentak dan geliat dinamika politik dan pemerintahan lokal di indonesia* Jurnal Ilmu Pemerintahan Vol No. 02 No 1
- Kamaruddin Hasan.,(2024)”*Media Sosial Sebagai Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar* dalam Melakukan Pendidikan Politik”. Jurnal Komunikasi Nusantara Vol. 3 No.2
- Khairani Januarrini., (2024) *Partisipasi Politik Pemilih pemula dalam pemilihan umum* Jurnal Pendidikan ilmu sosial Vol 10 No 1
- Muhammad Azhari Arifin., (2023) *Peran Media sosial Politik di kalangan generasi Z*” Jurnal Publicuho Volume 7 No 4
- Muhammad Ferdi Setiawan., (2022) *Pemanfaatan Media Sosiao Menuju Masyarakat Cerdas Berpengetahuan* Jurnal Media Sains informasi Vol 2 No 1
- Muhammad Randa (2024) *Pengaruh Platform Media Sosial Terhadap Partipasi Politik Generasi Z yang masih bersifat apatis dan pasif* menjelang pemilu 2024 Jurnal Konsep Ilmu hukum Vol 4, No 3
- Muhammad Rio Ramadhan (2024)”*Peran Politik Gen Z melalui media sosial pada pilkada serentak di Sulawesi Selatan* Jurnal Pemerintahan 2024

- Muhammad Zulfa Alfaruqy.,(2022) Generasi Z dan Nilai-Nilai yang dipersembahkan dari orang tua nya Jurnal Psikologi Vol 4 No 1
- Nahdia putri sabrina.,(2024) *Pengaruh Politik Identitas dan Penggunaan Media Sosial terhadap Partisipasi Politik Digital Pemilih Milenial dan Gen Z di Indonesia* Jurnal Homepage Vol. 2, No. 01
- Nora Eka Putri (2024) “*Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bagi generasi Z* Vol. 2 No. 2
- Nur Ainia.,(2024) Partisipasi Politik dalam menyebarkan konten konten politik menjelang pilkada di media sosial *Konsepsi Teori Pilihan Rasional James Coleman* Jurnal Ilmiah Vol 19 No 2
- Nur Wardhani., (2018) “*Partisipasi politik dan dinamika Opini Publik dalam era digital* Jurnal Komunikasi
- Putri Surya Nigrum.,(2024) *Minat Gen Z berpartisipasi politik melalui platfrom media sosial instagram dan tiktok menjelang pemilu* Jurnal Fisipol Vol.5 No 1
- Ririn Mahruf.,(2022) Peran Media Digital dalam meningkatkan Komunikasi dan partisipasi politik di masyarakat Jurnal Ilmu Pemerintahan Vol 1 No 1
- Rusdan Kamil .,(2023) *Analisis Perilaku Gen Z dalam menentukan Pilihan Politik melalui media sosial* Jurnal Unindra Vol 6. No 1
- Shakeela Putri Ramadhani ”(2025) *Media Sosial: Pemantik Partisipasi Politik generasi Z menuju Jakarta yang bermakna* Jurnal of Indonesian Social Studies Education
- Suci Hamdayani (2024) “*How Media Sosial Built Political Identity For Gen Z in Election*” Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.2 No 1
- Suryawijaya., (2024)”Peran Media Sosial dan partisipasi politik remaja dalam konteks Komunikasi Politik di kabupaten sumbawa Jurnal Tambora
- Tika aisyahrahmi munzir (2019)”*Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektivitas Politik* Jurnal.bsi.ac.id
- Veronica Dela Rosa (2024) “*Peran Generasi Z dalam pilkada yang bersih* Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 1 No 2
- Widya Pira Astuti.,(2024)” Pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik UIN Malang.ac.id

- Zulfikar Mufti (2019)., *Media Sosial Digitalisasi Partisipasi Politik pada Generasi Muda: Perspektif Indonesia.*
- Irsan Maulana (2024) *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi dan Publikasi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Instagram*
- Luthfi Endi Zunianta (2024) *Penggunaan Media Sosial sebagai Media Komunikasi Informasi Jurnal Komunikasi*
- Moch. Razy Fatahillah (2024) *Partisipasi Politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah partisipasi politik masyarakat di kelurahan ujung kecamatan semampir kota surabaya dalam pilkada jawa timur 2024 Jurnal Aplikasi Administrasi Vol.22 No 2*
- Sultan Rivandi (2024) *Partisipasi Politik Dan Partai Politik (Studi tentang Partisipasi Politik Masyarakat dan peran PKS dalam Pilkada 2024 Jurnal Ilmu Politik Vol 01. No 1*
- Andi Muhammad febrian M (2024) *Pilkada dan partisipasi politik masyarakat (Studi pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Majene tahun 2024 Jurnal Komunikasi*